

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SDI AL MUNAWWARAH PAMEKASAN MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL

Harsono^{1*}, Ainur Rofiq Hafsi², Hendry Budiman³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura Pamekasan, Indonesia

¹harsono@unira.ac.id, ²rofiq@unira.ac.id ³h3ndr3y@unira.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian ini didasarkan pada permasalahan guru-guru SDI Al Munawwarah Pamekasan yang mengalami kesulitan menyusun soal pilihan ganda. Pengabdian dengan bentuk kegiatan Workshop dilaksanakan di ruang rapat SDI Al Munawwarah. Dalam pengabdian ini telah dilakukan kegiatan workshop berupa pemberian materi dan pendampingan penyusunan kisi-kisi soal, kartu soal, dan master soal. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah semua guru mampu membuat soal pilihan ganda untuk diujikan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Hasil telaah soal yang disusun guru peserta workshop menunjukkan peningkatan kemampuan ditinjau dari kaidah penulisan soal sangat sesuai sehingga direkomendasikan untuk menilai hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *profesionalisme guru; soal pilihan ganda; tes hasil belajar*

Abstract: *This dedication is based on the problem of Al Munawwarah SDI teachers in Pamekasan who have difficulty arrange multiple choice questions. The dedication in the form of Workshop activities was carried out in the Al Munawwarah SDI meeting room. In this dedication, workshop activities have been carried out in the form of providing material and assisting in the drafting of questions grids, question cards, and question masters. The results obtained from this community service activity are all teachers able to make multiple choice questions to be tested in the Mid Semester Assessment and Final Semester Assessment. The results of the study questions arranged by teachers participating in the workshop showed an increase in ability in terms of the rules of questions writing are very appropriate so it is recommended to assess student learning outcomes.*

Keywords: *teacher professionalism; multiple choice questions; learning achievement test*



Article History:

Received : 07-04-2020

Revised : 28-04-2020

Accepted : 01-05-2020

Online : 04-06-2020



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Dalam undang-undang tentang guru dan dosen pasal 1 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Peraturan Mendikbud, 2014). Poin dari pasal 1 tersebut mengamanatkan bahwa guru harus melakukan

evaluasi peserta didik. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi adalah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran (Arifin, 2012). Evaluasi menjadi pemerolehan informasi tentang belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses (Nuriyah, 2014). Hal ini dapat dimanfaatkan guru sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk keperluan tersebut guru perlu melakukan penilaian dengan menyusun soal yang dapat dipertanggungjawabkan salah satunya adalah penyusunan soal pilihan ganda.

Tes yang baik mampu mengukur dengan tepat sejauh mana pembelajaran itu berhasil (Afrian & Islami, 2017). Tes dengan model pilihan ganda (PG) paling banyak digunakan oleh sekolah (Khaerudin, 2016). Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan (Mujimin, 2011). Pilihan ganda berkonstruksi pokok soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban memuat kunci dan pengecoh. Jawaban kunci adalah jawaban benar atau paling benar dan pengecoh jawaban tidak benar yang berfungsi sebagai penjenak untuk mengidentifikasi kemampuan peserta tes serta sebagai keputusan akhir terhadap keberlanjutan belajar peserta tes tersebut. Agar diperoleh informasi hasil tes diperoleh dengan baik, maka perlu pemahaman yang komprehensif tentang penyusunan soal pilihan ganda.

SDI Al Munawwarah merupakan salah satu sekolah swasta berakreditasi A di Pamekasan dengan jumlah murid 809 orang dengan rincian siswa laki-laki 406 orang dan siswa perempuan 403 dengan total rombongan belajar 28 kelas. Adapun jumlah guru di sekolah tersebut adalah 41 orang. Kurikulum yang diterapkan adalah menggunakan kurikulum 2013. Gambaran proses pembelajaran adalah rasio siswa rombel 28.89%, rasio siswa ruang kelas 26.97 %, rasio siswa guru 19.73 %, persentase guru kualifikasi 100%, persentase guru sertifikasi 65, 85 %, persentase guru PNS 0%, dan persentase ruang kelas layak 100% (Sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>). Profil tersebut menegaskan bahwa sekolah SDI Al Munawwarah adalah sekolah favorit rujukan masyarakat. Sebagai sekolah di bawah naungan Yayasan Al Munawwarah, dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara mandiri. Bahan ajar yang digunakan adalah pengembangan dari buku-buku dalam kurikulum 2013 yang diadaptasikan. Soal-soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar di tengah maupun akhir semester adalah hasil susunan guru-guru di sekolah tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dedeh Rosyidah, S.Pd. dan guru bahasa Indonesia Ibu Rustini, S.Pd. diperoleh informasi bahwa guru menyusun tes secara mandiri atau disebut dengan tes buatan guru. Tes buatan guru adalah tes yang dibuat seorang guru untuk merumuskan bahan dan tujuan khusus untuk kelasnya sendiri dan masih dalam ruang lingkup sekolah tempat mengajar (Afrian & Islami, 2017). Tes soal yang dibuat guru SDI Al Munawwarah hanya didasarkan pada bahan ajar/buku yang digunakan. Konten soal yang dibuat guru lebih banyak berorientasi pada pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari. Orientasi tersebut secara tidak langsung mengabaikan proses penalaran.

Hasil dari tes tersebut dapat dikategorikan tinggi. Hal ini menjadi wajar, karena hanya menggambarkan ingatan siswa atau konfirmasi ulang ingatan siswa atas materi yang diterima selama proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes berupa pilihan ganda tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai tes yang baik. Arikunto (2009:170) menyatakan bahwa tes yang baik adalah tes yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan analisis soal-soal yang telah dibuat oleh guru SDI Al Munawwarah, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyusun soal tidak melakukan hal berikut. Pertama, soal tidak didasarkan pada tujuan pembelajaran. Soal yang telah disusun hanya menanyakan materi tanpa melibatkan tujuan dan indikator untuk membuat soal. Kedua, tidak ada kisi-kisi sebagai panduan teknis pembuatan soal sehingga pengecoh dan pokok, serta kunci jawaban tidak sistematis. Ketiga, penelaahan atau review soal (materi, konstruksi, dan penggunaan bahasa sehingga perlu adanya revisi soal atau tidak. Keempat, soal tidak pernah diujikan. Soal yang disusun hanya berdasarkan materi yang disampaikan dikelas langsung dirakit dan dijadikan perangkat tes. Sehingga tidak diketahui keandalan tes yang telah disusun. Kelima, guru tidak pernah melakukan analisis dan perbaikan tes yang disusun. Keenam, guru tidak pernah melakukan analisis tingkat kesulitan dan indeks daya beda soal yang disusun. Keenam persoalan tersebut tidak dapat dijadikan indikator bahwa soal-soal yang disusun oleh guru SDI Al Munawwarah mampu menggambarkan kompetensi dan dijadikan keputusan dalam mengukur kompetensi siswa.

Sehingga dari hasil wawancara dan observasi tersebut. Pertama, Guru belum mampu menyusun kisi-kisi soal. Guru tidak memahami dan tidak menyusun indikator dan kisi-kisi soal. Padahal, pembuatan kisi kisi yang memuat indikator soal akan membantu guru dalam merancang soal sesuai tujuan tes. Kedua, guru tidak mampu memahami pokok soal dan pengecoh sehingga banyak ditemukan jawaban yang homogen. Ketiga, guru tidak memahami aspek materi, konstruksi, dan bahasa soal secara detail.

Solusi menyelesaikan permasalahan tersebut adalah pertama, guru mengikuti pelatihan dan pendampingan secara berkesinambungan dalam merancang dan menyusun indikator dan kisi-kisi soal. Kedua, Guru mengikuti pelatihan dan pendampingan mengenai pembuatan pokok soal dan pengecoh soal pilihan ganda sesuai indikator dan kisi-kisi soal. Ketiga, guru mengikuti pendampingan dalam melakukan analisis dan perbaikan soal.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah pertama guru memiliki kisi-kisi soal berdasarkan indikator yang didasarkan pada tingkatan kognitif tertentu sesuai mata pelajaran masing-masing. Kedua, guru memiliki peningkatan pemahaman dan keterampilan untuk menyusun pokok soal dan pengecoh pada soal pilihan ganda sesuai indikator dan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Ketiga, guru memiliki peningkatan pemahaman dan keterampilan analisis analisis dan perbaikan soal.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat berbentuk workshop pendampingan dalam memantapkan pengetahuan guru tentang menyusun soal pilihan ganda. Peserta workshop adalah guru-guru SDI Al Munawwarah Pamekasan berjumlah 41 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dan ditempatkan di Aula SDI Al Munawwarah Jalan Brawijaya No. 1 Pamekasan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Curah pendapat (*brainstorming*), metode ceramah, diskusi dan pendalaman materi, praktik, dan presentasi.

1. Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode ini dilakukan untuk membuka anggapan dan menggali informasi tentang kesulitan-kesulitan dalam penyusunan soal pilihan ganda. Dari curah pendapat tersebut, diperoleh beragam informasi bahwa guru SDI Al Munawwarah Pamekasan hanya membuat soal sebisanya dan tidak berdasarkan teknik penyusunan pilihan ganda yang tepat. Tujuan curah pendapat adalah membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, dan pengalaman. Hasilnya pengalaman, atau kemudian peta dijadikan gagasan peta (*mindmap*) informasi, untuk peta menjadi pembelajaran bersama. Metode ini sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat/ide yang dikemukakan oleh seluruh peserta belajar (Labihi, 2019).

2. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi mengenai teknik pembuatan kisi-kisi soal, kartu soal, dan butir soal. Ceramah adalah penjelasan umum tentang materi pelatihan (Khoiri & Harsono, 2018). Ceramah mampu meningkatkan pemahaman peserta pelatih (Kurniawan, dkk, 2017).

3. Diskusi

Metode diskusi digunakan sebagai rangkaian dari metode ceramah di atas. Dalam metode ini, diadakan diskusi antara peserta workshop dengan instruktur atau pemateri maupun diskusi antar peserta. Metode diskusi mendorong peserta diklat untuk berdialog dan bertukar pendapat, yang bertujuan agar peserta diklat/workshop dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal (Koton, 2015).

4. Praktik

Metode ini digunakan mengaplikasikan materi dan mengukur pemahaman peserta workshop dalam membuat tes soal pilihan ganda. Metode praktek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya (Chasanah & Supriani, 2016).

5. Presentasi

Metode ini digunakan untuk melihat secara bersama-sama hasil soal pilihan ganda yang disusun oleh guru SDI Al Munawwarah. Melalui presentasi inilah akan ada perbaikan bersama.

Tahapan pelaksanaan workshop penyusunan soal pilihan ganda dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tahapan berikut,

1. **Tahap persiapan materi penyusunan soal pilihan ganda**
 - a. Setiap guru SDI Al Munawwarah membawa soal masing-masing sesuai mata pelajarannya ke tempat workshop. Dari kegiatan ini akan dilakukan curah pendapat.
 - b. Instruktur beserta guru mengidentifikasi indikator setiap soal
 - c. Instruktur beserta guru mengidentifikasi ketepatan stimulus pada pokok soal atau pertanyaan dasar.
2. **Tahap pelaksanaan**
 - a. Peserta *workshop* dikelompokkan sesuai mata pelajaran atau berdasarkan kelas parallel (untuk kelas bawah).
 - b. Peserta *workshop* menerima informasi mengenai pembuatan kisi-kisi soal, kartu soal, dan butir soal
 - c. Peserta *workshop* dikenalkan pada pembuatan soal tipe pilihan ganda. Soal pilihan ganda ditekankan pada pembuatan stem dan pengecoh.
 - d. Peserta *workshop* merancang kisi-kisi soal, kartu soal, dan butir soal.
 - e. Peserta *workshop* menganalisis soal secara kualitatif menggunakan tabel penelaahan soal baik dari segi materi, konstruksi, maupun bahasa dari hasil presentasi peserta.
 - f. Peserta *workshop* bersama instruktur melakukan finalisasi dan pelaporan jumlah soal yang baik secara kualitatif.

Kegiatan penyusunan soal pilihan ganda tahun pelajaran 2018-2019 dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan kegiatan seperti Tabel 1 berikut,

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Workshop Pembuatan Soal Pilihan Ganda

No	Pelaksanaan	Uraian kegiatan	Dokumen hasil	Pemateri
1.	Tahap I 11 Feb 2019	Penyusunan kisi-kisi soal pilihan ganda.	Kisi-kisi soal pilihan ganda	Harsono, M.Pd.
2.	Tahap II 11 Feb 2019	Penyusunan butir soal yang ditulis dalam kartu soal sesuai dengan kisi-kisi	Kartu soal sebanyak semua mata pelajaran	Harsono, M.Pd.
3.	Tahap III 12 Feb 2019	Pendampingan kisi-kisi soal, kartu soal, dan butir soal	Kisi-kisi soal, kartu soal, butir soal	Harsono, M.Pd., Hendry Budiman, M.Pd. & Ainur Rofiq Hafsi, M.Pd.
4.	Tahap IV 12 Feb 2019	Perakitan dan Finalisasi naskah soal pilihan ganda	Master naskah soal semua mata pelajaran	Harsono, M.Pd., Hendry Budiman, M.Pd. & Ainur Rofiq Hafsi, M.Pd.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan Pengembangan Profesionalisme Guru SDI Al

Munawwarah Pamekasan melalui Penyusunan Soal adalah meningkatkan pemahaman guru serta menghasilkan instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang dapat diujikan di Penilaian Tengah Semester (PTS) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan di ruang rapat SDI Al Munawwarah Pamekasan. Ruang Rapat di SDI Al Munawwarah merupakan ruang kelas I C. Pembinaan dilakukan dengan 3 materi mulai dari teknik penyusunan kisi-kisi tes, penyusunan kartu soal dan butir tes, dan teknik perakitan tes.



Gambar 1. Presentasi Peserta Pelatihan & Proses Penyusunan Kisi Kisi Soal

1. Penyampaian Materi

Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan pada kegiatan tahap 1 dan 2. Materi pertama adalah penulisan soal. Penulisan kisi-kisi soal adalah kerangka dasar yang dipergunakan untuk penyusunan soal dalam evaluasi proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan kisi-kisi soal ini, maka seorang guru dengan mudah dapat menyusun soal-soal evaluasi. Kisi-kisi soal inilah yang memberikan batasan guru dalam menyusun soal evaluasi (Sofyan, 2016). Prinsip tujuan penggunaan kisi-kisi adalah untuk meyakinkan guru (pembuat soal) bahwa dia membuat tes yang sifatnya kompreherensif, tersebar dalam berbagai pokok bahasan, dan tersebar dalam berbagai bentuk soal) sesuai dengan hal-hal yang ditekankan dalam proses belajar mengajar (Winata et al., 2014).

Indikator soal dalam kisi-kisi merupakan pedoman dalam merumuskan soal yang dikehendaki (Kadarwati, 2017). Perumusan indikator memperhatikan materi yang akan diujikan. Indikator soal ditulis menggunakan rumus ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*). Format kisi-kisi penyusunan soal memuat identitas kisi-kisi dan matrik spesifikasi rumusan butir soal. Identitas kisi-kisi minimal berisi nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kurikulum, alokasi waktu, dan jumlah serta bentuk soal, sedangkan matrik spesifikasi setidaknya mencakup kompetensi dasar (KD), materi, kelas/semester, bentuk dan nomor soal (Hazraini, 2017).

Materi berikutnya adalah penyusunan soal. Penulisan butir soal tes pilihan ganda adalah sebagai berikut: a. Butir soal harus sesuai dengan indikator, b. Pokok soal dan pilihan jawaban harus dirumuskan secara jelas,

singkat, padat, dan tegas, sehingga perumusan tersebut hanya mencakup pernyataan yang diperlukan saja, c. Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar, d. Pokok soal dan pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, e. Pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban harus menunjukkan kebenaran mutlak dan terbaik, f. Pilihan jawaban harus homogen dan logis secara materi dan bahasa, g. Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama, h. Pilihan jawaban sebaiknya jangan memakai bunyi “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar”, dan i. Pilihan jawaban berbentuk angka harus dibuat berdasarkan urutan kecil ke besar atau sebaliknya (Kadir, 2015).

Peserta *workshop* juga menerima materi pengecoh soal sebagai pelengkap materi sebelumnya. Hal yang paling sulit dilakukan dalam menulis soal bentuk pilihan ganda adalah menuliskan pengecohnya (Gurmarni, 2019). Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang tingkat kerumitan atau tingkat kesederhanaan, serta panjang pendeknya relatif sama dengan kunci jawaban (Kadarwati, 2017). Karena penulis soal akan kesulitan membuat pengecoh yang homogen dan berfungsi, terdapat peluang untuk menebak kunci jawaban, dan peserta mudah mencotek kunci jawaban (Hazraini, 2017). Selain itu, materi yang diterima oleh peserta *workshop* adalah kaidah penulisan soal yang terdiri dari materi, konstruksi, dan penggunaan bahasa.

2. Pendampingan Penyusunan Soal Pilihan Ganda

Pendampingan dilakukan pada kegiatan tahap 3 dan 4. Pada kegiatan pendampingan penyusunan soal. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok sesuai pembagian jenis kelas dan sub jenis mata pelajaran yang diterapkan di sekoah mitra. Yaitu kelas tematik yang terdiri dari kelas bawah tematik (kelas 1 dan 2), kelas atas (kelas 3 sampai 6), muatan lokal (Bahasa Madura, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), dan mata pelajaran pendidikan agama (Alquran, Aqidah, Tarikh, dan Fiqih). Setiap peserta di dalam kelompok tersebut menyusun kisi-kisi soal, kartu soal, dan butir soal.

Selama pendampingan, tim IbM banyak melakukan diskusi dengan peserta *workshop* dan memberikan pengarahan ketika peserta mengalami kesulitan. Tim IbM juga melakukan review sebagai umpan balik terhadap soal-soal yang telah disusun oleh peserta. Review meliputi telaah kaidah materi, konstruksi, bahasa dan tata tulis. Hasil review menunjukkan bahwa rata-rata peserta masih kesulitan dalam membuat rumusan pokok soal dan membuat pilihan jawaban yang homogen. Kemudian, tim IbM menjelaskan teknik dan trik-trik cara menyusun pilihan jawaban yang homogen.

Sebelum digunakan sebagai alat menilai prestasi belajar Bahasa Indonesia, tes prestasi ini distandarisasi terlebih dahulu (Harsono, 2018). Standart yang digunakan dalam IbM ini adalah penelaahan materi, konstruksi, dan penggunaan bahasa. Setelah melakukan penelaahan terhadap kemampuan guru dalam menyusun butir soal diperoleh, selanjutnya adalah menentukan interval penilaian. Adapun interval penilaian yang digunakan sesuai Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Interval Penilaian Penulisan Soal Pilihan Ganda

Rentang Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat sesuai
76 – 85	Sesuai
60 – 75	Cukup sesuai
50 – 59	Kurang sesuai
0 – 40	Tidak sesuai

Diadaptasi dari Baharuddin (2019)

Hasil telaah terhadap soal-soal pilihan ganda yang dibuat oleh guru adalah meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru SDI Al Munawwarah setelah mendapat pelatihan dan pendampingan. Telaah dan analisis terhadap soal-soal pilihan ganda tersebut dapat dinyatakan berhasil jika setelah dilakukan telaah terhadap soal-soal yang dibuat. Tabel 3 berikut adalah hasil dari kegiatan telaah.

Tabel 3. Rekapitulasi Telaah Kaidah Penulisan Soal Guru SDI Al Munawwarah Pamekasan

No	Jenjang Kelas/Muatan Lokal/Jenis Mata Pelajaran	Aspek yang dinilai		
		Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pelajaran	Kesesuaian Soal dengan Materi	Penggunaan Bahasa
1	Kelas Tematik 1	84.3	93.6	94.3
2	Kelas Tematik 2	87.4	92.3	94.3
3	Bahasa Indonesia kelas 3-6	96.3	98.6	99.00
4	Matematika Kelas 3-6	91.4	97.2	97.2
5	IPA kelas 3-6	91.7	93.4	96.2
6	Mulok Bahasa Madura	83.5	92.6	96.1
7	Mulok Bahasa Arab	83.3	91.3	88.2
8	Mulok Bahasa Inggris	85.3	95.8	88.4
9	PAI Al Quran	87.5	91.6	88.5
10	PAI Aqidah	87.5	91.6	88.5
11	PAI Tarikh	87.5	91.6	88.5
12	PAI Fiqih	87.5	91.6	88.5
	Rerata	87.8	93.4	92.5
	Kategori	Sangat sesuai	Sangat Sesuai	Sangat Sesuai

Berdasarkan hasil telaah penyusunan soal pilihan ganda, terdapat kemampuan menyusun soal pilihan ganda yang tinggi. Hal ini tergambar pada kesesuaian soal pilihan ganda dengan tujuan pembelajaran rata-rata berada pada rerata 87.8 dengan kategori sangat sesuai sesuai. Aspek kesesuaian soal dengan isi (materi) berada pada rerata 93.5 dengan kategori sangat sesuai, sedangkan pada aspek penggunaan bahasa berada pada rerata sebesar 92.5 dengan kategori sangat sesuai. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa kemampuan guru SDI Al Munawwarah Pamekasan dalam menyusun butir soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, isi (materi), dan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai perkembangan dan

kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa soal-soal yang disusun oleh guru memiliki karakteristik yang merujuk pada kisi-kisi soal sebagai indikatornya (Zulfadli, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa dengan kisi-kisi, penyusun soal pilihan ganda akan sesuai dengan tujuan tes dan perakitan tes akan mudah menyusun perangkat tes (April, 2019). Sehingga penyusunan kisi-kisi sangat penting agar mendapatkan soal-soal yang mewakili isi kurikulum (Kadir, 2015). Kemampuan guru dalam menyusun soal pilihan ganda dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini mengkonfirmasi bahwa workshop untuk menyusun tes hasil belajar baik dapat meningkatkan minat, motivasi maupun kemampuan guru khususnya dalam menyusun tes professional (Osnal & Suhartoni, 2015).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil IbM dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan workshop penyusunan soal-soal pilihan ganda di SDI Al Munawwarah Pamekasan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam menyusun soal pilihan ganda untuk Penilaian Tengah Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Dari simpulan tersebut, tim IbM memberikan saran sebagai berikut: 1) perlu adanya penelitian terhadap soal-soal yang telah disusun untuk mengetahui tingkat kesulitan dan indeks daya beda soal. 2) perlu IbM lanjutan berupa penyusunan soal uraian dan pelatihan asesmen autentik sebagai bagian dari penilaian hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Madura Pamekasan yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala SDI Al Munawwarah Pamekasan karena telah banyak membantu tim dalam melaksanakan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrian, R., & Islami, Z. R. (2017). *Pembinaan Pembuatan Tes Buatan Guru (Soal) Mata Pelajaran Geografi Sma / Ma Kota Langsa. 1(2)*.
- April, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal Dengan Metode Pendampingan Pola "OCF" di SDN Yanti Jogoroto. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p17-24>
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran* (2nd ed.). Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama.
- Baharuddin, B. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3, 18–25.
- Harsono, H. (2018). Studi Korelasi Antara Sikap Siswa Dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 3 Pademawu. *Kompisisi*, 1(1), 1–10. http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_komposisi/article/view/366

- Kadarwati, A. (2017). Peningkatan Kompetensi Calon Pendidik SD Dalam Pengembangan Tes Hasil Belajar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(01), 76. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i01.1333>
- Kadir, A. (2015). Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Al-Ta'dib*, 8(2), 70–81.
- Khaerudin. (2016). Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Madaniyah*, 2, 185–204.
- Khoiri, M, Harsono, H. (2018). Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Media Pembelajaran Bagi Guru TK/RA. *Loyalitas*, 1(November), 192–201.
- Labihi, P. . (2019). Penerapan Metode “Brainstorming” Pada Diklat Masyarakat Budidaya Dan Pengolahan Aren Kabupaten Pangkep. *Ecosystem*, 19(April), 159–167.
- Mujimin. (2011). Kompetensi Guru Dalam Menyusun Butir Soal Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. *Lingua*, 6(2).
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>
- Osnal, Suhartoni, I. W. (2015). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester melalui Workshop di KKG Gugus 02 Kecamatan Sumbermalang Tahun 2014/2015. *Pancaran Pendidikan*, 5(1), 67–82.
- Peraturan Mendikbud. (2014). Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, 13, 13,23. <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf>
- Winata, N. P. S., Putrayasa, I. B., & Sudiara, I. N. S. (2014). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Smk Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha (JPBSI)*, 2(1), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/2988/2478>
- Zulfadli, Z. (2017). Developing Cognitive Test Based on the Revised Bloom’s Taxonomy on The Structure and Cell Function Material for XI Grade Students in Senior High School of Tarakan City. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v3i2.3973>